

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan perkembangan peradaban manusia, agar manusia terbebas dari kebodohan, kegelapan dan kesesatan, juga merupakan salah satu kebutuhan mendasar manusia yang diperlukan sepanjang hayat. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah Swt menurunkannya kepada Nabi Muhammad saw demi membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus (Al-Qaththan, 2006).

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang menjadi mukjizat, diturunkan kepada Nabi dan Rasul terakhir dengan perantara malaikat jibril, tertulis dalam mushaf yang dinukilkan kepada kita secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas (Achmad Lutfi, 2009). Al-Qur'an tidak sekedar membuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan nya tetapi juga mengatur hubungan dengan sesamanya serta manusia dengan lingkungannya.

Untuk memahami ajaran agama islam dengan sempurna, diperlukan pemahaman tentang Al-Qur'an dan mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari secara konsisten (Said Agil Husin Al-Munawar, 2006). Belajar Al-Qur'an dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu belajar membacanya sampai lancar dan baik, menurut kaidah-kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, belajar arti dan maksudnya sampai mengerti maksud yang terkandung didalamnya, dan belajar menghafalkannya diluar kepala.

Al-Qur'an merupakan mashdar dari *qara'a* yang bermakna membaca, atau bermakna jama' berarti mengumpulkan. Al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw selama 23 tahun. Alquran juga merupakan wasiat Rasulullah saw untuk sentiasa kita baca, pahami dan

amalkan di samping hadis-hadis beliau. Al-Qur'an juga memberikan informasi kepada orang-orang beriman untuk menjadikannya sebagai petunjuk, pedoman yang senantiasa dipegang teguh (Gus Arifin, 2010). Al-Qur'an memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad saw hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005).

Seperti yang termaktub dalam Q. S Al-Hijr : 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

9. *Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.* (Q.S. al-Hijr [15]: 9).

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah Swt memberi jaminan tentang kemurnian Al-Qur'an. Dengan jaminan Allah Swt dalam ayat tersebut tidak berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurniannya dari tangan-tangan musuh Islam yang tidak ada hentinya berusaha mengotori dan memalsukan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Adapun hadits yang menjelaskan tentang keutamaan mempelajari Al-Qur'an. Rasulullah saw bersabda :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : تَعَلَّمُوا هَذَا الْقُرْآنَ ، فَإِنَّكُمْ تُؤَجَّرُونَ بِتِلَاوَتِهِ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرَ حَسَنَاتٍ . أَمَا إِنِّي لَا أَقُولُ بِ الْم وَلَكِنْ بِالْفِ وَلَا مِ .
وَمِمْ بِكُلِّ حَرْفٍ عَشْرُ حَسَنَاتٍ .

Artinya :

“Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* berkata: “*Pelajarilah Al Quran ini, karena sesungguhnya kalian diganjar dengan membacanya setiap hurufnya 10 kebaikan, aku tidak mengatakan itu untuk Alif Laam Miim, akan tetapi untuk Alif, Laam, Miim, setiap hurufnya sepuluh kebaikan.*” (Atsar riwayat Ad Darimy dan disebutkan di dalam kitab *Silsilat Al Ahadits Ash Shahihah*, no. 660).

Hadits ini sangat menunjukkan dengan jelas bahwa muslim siapapun yang membaca Al Quran baik paham atau tidak paham, maka dia akan mendapatkan ganjaran pahala sebagaimana yang dijanjikan. Dan sesungguhnya kemuliaan Allah *Ta'ala* itu Maha Luas, meliputi seluruh makhluk, baik orang Arab atau '*Ajam* (yang bukan Arab), baik yang bisa bahasa Arab atau tidak.

Tapi dapat kita lihat zaman yang semakin canggih ini dimana teknologi semakin berkembang membuat generasi muda enggan melaksanakan kewajiban mereka sebagai pelajar yang seharusnya mampu berprestasi dan membudayakan membaca. Banyak diantara generasi muda saat ini lebih mementingkan kesenangan pribadi yang bersifat duniawi mereka lebih senang menghabiskan waktunya hanya untuk mendengarkan musik pop, jazz, scroll *Instagram*, *Tiktok* dan sosial media lainnya dibandingkan dengan membaca bahkan menghafal Al-Qur'an, seakan-akan mereka lupa akan sejatinya kehidupan yang sesungguhnya yaitu dunia akhirat.

Al-Qur'an adalah petunjuk Allah Swt yang disampaikan kepada Nabi Muhammad saw melalui malaikat Jibril. Nabi Muhammad saw adalah orang terpilih untuk menyampaikan firman-Nya kepada umat manusia. Kitab Allah yang mulia dan wahyu langit yang terakhir ke bumi ini di jaga oleh Allah dari segala bentuk pengu bahan. Ia dijadikan sebagai rahmat serta petunjuk bagi manusia (Makhdlori, 2005). Al-Qur'an ini tetap terjaga keasliannya karena Al-Qur'an tertanam dalam hati para penghafal Al-Qur'an dari zaman Nabi sampai masa kini. Begitu mulianya Al-Qur'an. hati mereka menampung ayat-ayat Al-Qur'an. Tidaklah ada tempat yang disinggahi Al-Qur'an, kecuali akan mendapatkan cahaya, ketenangan, dan kemuliaan. Dia akan mendapatkan kemuliaan yang tinggi hingga akan naik derajatnya di surga sesuai dengan apa yang dibacanya dengan tartil dan Kitabullah (Herman Syam El-Hafizh, 2015).

Orang yang menghafal Al-Qur'an adalah para penjaga bagi agamanya. Mereka menjaga Al-Qur'an yang menjadi dasar agama dan Al-Qur'an diwariskan melalui hafalan. Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Menghafal Al-Qur'an itu berat dan melelahkan, hal ini dikarenakan banyak problematika yang harus dihadapi para penghafal Al-Qur'an untuk mencapai derajat yang tinggi disisi Allah Swt mulai dari pengembangan minat, penciptaan lingkungan, pembagian waktu sampai kepada metode menghafal Al-Qur'an itu sendiri (Ahsin W. Al-Hafidz, 2005).

Saat ini bukan hanya kemampuan membaca saja yang wajib dimiliki seseorang, akan tetapi kemampuan menghafal juga wajib dimiliki. Hasil dalam pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-'Ashr Al-Madani sudah berkembang dari mulai proses anak santri yang telah hafal juz 30 menjadi lebih beberapa juz, kemampuan anak-anak santri beragam sebelum dan sesudah masuk pondok Al-'Ashr Al-Madani ada yang sebelum masuk anak santri membawa hafalan sudah 5 juz, 2 juz dan ketika masuk melanjutkan hafalan ke berikutnya atau ziyadah (menambah hafalan baru) dengan mengikuti tahap demi tahap proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak santri akan berkembang. Santri yang mencapai target di Pondok Pesantren Al-'Ashr Al-Madani ini hanya hampir banyak dengan kurun waktu selama dua tahun mencapai target 10 juz bahkan lebih satu juz dengan juz 30 menjadi 11 juz, jika sudah melampaui batas 10 juz maka di stop terlebih dahulu untuk kembali murajaah dari juz 1.

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-'Ashr Al-Madani sebagian hasil belajar merupakan dampak tindakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Disamping lain, kemampuan mental santri dalam mencapai hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an dapat terlihat dari prestasi siswa. Dampak pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an merupakan

hasil yang dapat diukur dalam setiap pelajaran (kognitif) seperti tertuang dalam rapor dan ijazah. Sedangkan dampak pengiring hasil belajar Tahfidz Al-Qur'an adalah penerapan kemampuan mengenai pengetahuan kajian Al-Qur'an dan agama Islam dalam mengaplikasikan kehidupan sehari-hari.

Mampu dan cakap menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar menjadi salah satu penguasaan yang wajib dimiliki oleh siswa, karena dengan menghafal siswa akan mudah untuk mengingatnya serta mudah untuk menghayati dan mengamalkan isi kandungannya. Untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan dengan memulai dari hafalan surat-surat pendek terlebih dahulu. Jika surat-surat pendek sudah bisa dihafalkan dengan mudah kemungkinan untuk menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan bisa dilakukan dengan mudah. Untuk menghafal diperlukan sebuah ingatan yang kuat.

Permasalahan yang kedua adalah metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an. Metode merupakan faktor terpenting dalam menghafal Al-Qur'an karena menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Tidak semua orang bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang singkat, karena ini bergantung pada metode yang digunakan. Metode menghafal Al-Qur'an yang tepat sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode sangat penting digunakan, karena tanpa menggunakan metode yang baik, hafalan tidak akan berjalan maksimal (Hambali, 2013).

Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an adalah metode Murottal yang mana merupakan salah satu metode yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an supaya peserta didik tidak hanya mampu menghafal ayat-ayatnya melainkan mereka juga mampu membaca dengan benar sesuai dengan kaidah tajwidnya, menghafal urutan-urutan ayat, urutan-urutan surat, serta mampu memahami isi kandungan ayat tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menghafal Al-Qur'an

sampai saat ini banyak sekali diantara kaum muslimin, bahkan anak-anak sebelum dewasa mampu menghafal keseluruhan ayat-ayat Al-Qur'an meskipun banyak diantara mereka yang belum memahami artinya. Karena dalam konteks tersebut banyak berbagai Lembaga, baik formal maupun non formal didirikan untuk mendidik dan membina peserta didik untuk menghafal Al-Qur'an (Amri, 2012).

Salah satu lembaga tersebut adalah SMP PLUS Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya Bandung. SMP PLUS Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya Bandung merupakan salah satu sekolah swasta dengan memiliki program layanan, yaitu program *boarding* (berasrama), Jadi sekolah dibarengi dengan pesantren. Seluruh siswa yang terdaftar di SMP PLUS Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya Bandung mereka juga sekaligus merupakan santri dari Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Ashr Al-Madani Sindanglaya Bandung. Dalam pelaksanaannya, program pembelajaran Tahfidzul Qur'an ini dilaksanakan setiap harinya kecuali pada Kamis malam yang diisi dengan pembacaan shalawat dan al-barzanji.

Setiap pagi harinya dipakai untuk muraja'ah dan malam harinya untuk tasmi' jadidah. Dengan penerapan Metode Murottal ini diharapkan dapat menjadi lebih efektif digunakan bagi siswa dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP SMP PLUS Al-'Ashr Al-Madani Sindanglaya Bandung. Berdasarkan latar belakang di atas, masalah ini menarik penulis untuk diteliti yakni dalam mengkaji metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an sebagai upaya asatidz/ah untuk mempermudah siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Judul yang terfokus dalam kajian penelitian ini adalah **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Melalui Penerapan Metode Murottal (Penelitian Kuasi Eksperimen terhadap Siswa Kelas IX SMP Plus Al-'Ashr Al-Madani Kota Bandung)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum menerapkan metode murottal di SMP PLUS Al-'Ashr Al-Madani?
2. Bagaimana proses penerapan metode murottal di SMP PLUS Al-'Ashr Al-Madani?
3. Bagaimana kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode murottal yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Plus Al-'Ashr Al-Madani?

C. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang akan dicapai, yaitu untuk mengetahui :

1. Kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa sebelum menerapkan metode murottal di SMP PLUS Al-Ashr Al-Madani.
2. Proses penerapan metode murottal di SMP PLUS Al-Ashr Al-Madani.
3. Kemampuan hafalan Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode murottal yang digunakan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP Plus Al-'Ashr Al-Madani.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di dapat dari peneletian ini, diantaranya yaitu:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya keilmuan dalam bidang Agama Islam, yang lebih spesifik terhadap siswa Tahfidzul Qur'an SMP PLUS Al-Ashr Al-Madani.

2. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan yang lebih luas lagi bagi peneliti mengenai metode murottal sebagai metode yang digunakan

dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SMP PLUS Al-Ashr Al-Madani.

- b. Bagi Siswa: Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan hafalan siswa Tahfidz sehingga mampu mengingat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Guru/ asatidz-asatidzah: Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga program Tahfidzul Qur'an bisa lebih maju dan bisa menjadi lebih baik lagi.

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran adalah aktivitas guru yang berupa kegiatan penciptaan peristiwa atau sistem lingkungan, yang dimaksudkan agar mental-intelektual anak terdorong dan terangsang untuk melakukan aktivitas belajar (Jamaluddin, 2015). Pembelajaran mengandung makna setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu individu mempelajari suatu kecakapan tertentu (Karwono dan Heni Mularsih, 2017).

Adapun Tujuan pembelajaran dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kognitif (kemampuan pengetahuan), afektif (perkembangan moral), dan psikomotorik (keterampilan). Tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru haruslah bermanfaat bagi peserta didik setelah menyelesaikan kegiatan belajar dalam proses pengajaran (Nandang Kosasih, 2013).

Selain itu juga terdapat 6 komponen dalam pembelajaran, diantaranya: Guru, Murid, Materi Pembelajaran, Metode Pembelajaran, Media/Alat sarana Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran. Selanjutnya yaitu menghafal, Menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik di seluruh bagian otak (Mahmud, 2010).

Pembelajaran menghafal bukanlah merupakan sesuatu yang mudah atau yang dapat diucapkan oleh seseorang di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Sehingga seseorang belum dikatakan hafal apabila ia tidak mampu mengucap kembali suatu materi yang sudah dipelajari dengan bantuan alat lain, semisal buku, catatan kecil dan lain sebagainya.

Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan cara mendengar, sehingga bacaan tersebut dapat melekat pada ingatan dan dapat diucapkan atau diulang kembali tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga merupakan suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti *makhraj*, *waqaf*, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna (Wiwi Alawiyah Wahid, 2014).

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia, baik di hadapan manusia, maupun di hadapan Allah Swt (Nurul Qomariyah dan Irsyad Mohammad, 2016). Menghafal Al-Qur'an sangat erat kaitannya dengan daya ingat (memori) seseorang dan sangat tergantung kepada kemampuan akal (Riyadh, 2008). Dengan menghafal Al-Qur'an, seseorang akan terbiasa mengingat-ingat setiap huruf, kata dan kalimat, menjadi mudah dalam memahami kandungannya. Menghafal Al-Qur'an menjadi langkah awal bagi seseorang yang ingin mendalami ilmu apapun (N. Hidayah, 2016).

Dalam menggunakan Metode Murottal, kemampuan mendengar yang baik dapat digunakan sebagai salah satu cara dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan mendengar terlebih dahulu murottal dari para masyayikh, rekaman atau dari bacaan mustami'/muhafidz/ustadz yang memiliki bacaan yang baik dan benar. Bagaimana *makharijul huruf* yang benar, *sifatul hurufnya*, *waqaf ibtida'*, *mad* dan tentunya lagu yang digunakan dalam murottal tersebut dapat diikuti secara perlahan. Hal ini baik untuk dilakukan sebelum mencoba menghafal Al-Qur'an, tujuannya

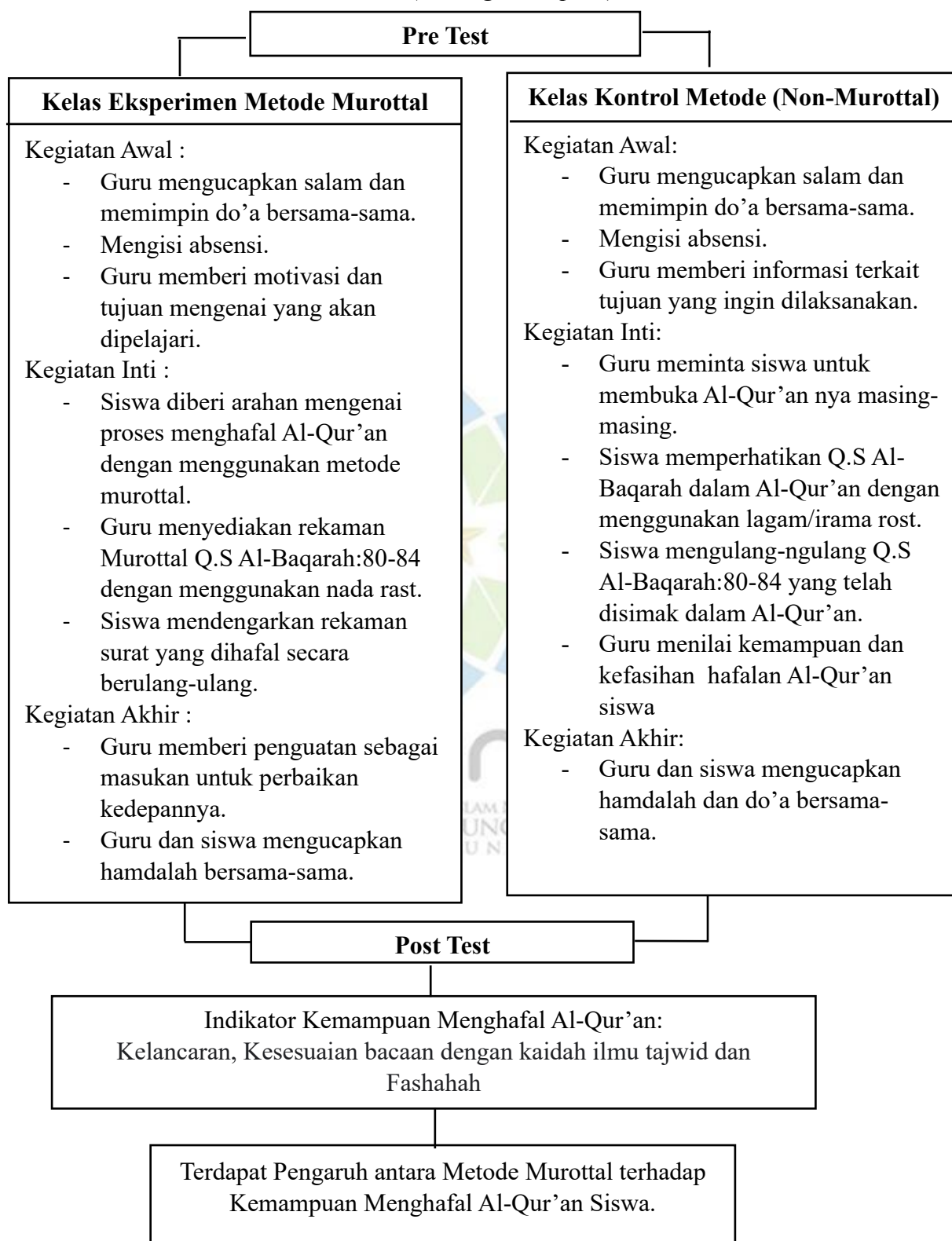
untuk memperoleh hafalan yang berkualitas dan terhindar dari kesalahan-kesalahan mendasar, baik dari tajwidnya maupun *fashahah* nya (A. Syahid Robbani, Ahmad Muzayyan Haqqy, 2021).

Kecerdasan Intelektual adalah bentuk kemampuan individu untuk berfikir, mengolah, dan menguasai lingkungannya secara maksimal dan terarah. Pembelajaran dengan menggunakan metode Murottal yaitu dengan menggunakan rekaman murottal Al-Qur'an. Rekaman murottal Al-Qur'an merupakan sebuah perekam suara yang di dalamnya terdapat rekaman bacaan Al-Qur'an yang dibaca dengan nada dan irama yang merdu. Dengan murottal tersebut siswa mudah melafalkannya sesuai dengan kaidah tajwidnya karena anak merupakan perekam yang hebat yang dapat merekam sesuatu dalam memori otaknya dalam kurun waktu yang lama (Safitri, 2012).

Oleh karena itu, setiap pembelajaran siswa diputar rekaman murottal sehingga lama kelamaan akan menjadi kebiasaan dan memudahkan siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian secara skema dapat dilihat dalam bagan berikut :



Gambar. 1 (Kerangka Berpikir)



F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka dapat di kemukakan hipotesis penelitian :

•Ha : Adanya pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan peserta didik dalam penerapan metode murottal pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal al-qur'an di SMP Plus Al-'Ashr Al-Madani.

•Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan dari pelaksanaan peserta didik dalam penerapan metode murottal pengaruhnya terhadap kemampuan menghafal al-qur'an di SMP Plus Al-'Ashr Al-Madani.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Sa'adatul Aina Qisthi, "Studi Pembiasaan Mendengarkan Murottal Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Anak Usia Dini di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2012/ 2013"(Qisthi, 2013). Persamaan Penelitian ini terletak pada metode yang dipakai yakni pembiasaan dalam mendengarkan Murottal Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Siswa, Perbedaannya dalam objek penelitian nya yaitu membahas mengenai cara untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an Siswa. Penelitian yang digunakan peneliti yaitu dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti diantaranya: 1) Implementasi pembiasaan mendengarkan murottal Qur'an di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/ 2013 adalah dengan dimasukkannya murattal Qur'an dalam pembelajaran. hal ini difungsikan sebagai stimulan awal untuk memperkenalkan al-Qur'an pada anak usia dini. 2) Kemampuan bacaan al-Qur'an anak baik. hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan di lapangan, peserta didik di PAUD Utsman Bin Affan dalam hal membaca ataupun menghafal al-Qur'an dari segi tartil dan fasih untuk anak seusia mereka bisa dibilang cukup bagus. 3) Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an peserta

didik melalui pembiasaan mendengarkan murottal Qur'an di PAUD Utsman Bin Affan Jekulo tahun pelajaran 2012/ 2013 sangat signifikan. Hal ini dapat dibuktikan dengan peserta didik mampu membaca al-Qur'an secara benar, fasih sesuai dengan tajwid dan *makharijul huruf* serta tartil.

2. Nafi'ah Mubarokah, "Penerapan Metode Murottal Berirama Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an bagi siswa di MTs. Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati"(Mubarokah, 2014). Persamaannya sama-sama membahas mengenai metode Murottal, perbedaannya membahas mengenai cara yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca al-Qur'an siswa dengan menggunakan metode murottal berirama pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MTs. Nurul Qur'an Tegalwero Puncakwangi Pati. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan atau field research.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode murottal berirama dalam membaca al-Qur'an di MTs. Nurul Qur'an pada dasarnya sudah berjalan baik, namun ada beberapa hal yang harus dibenahi. Diantaranya penerapan metode murottal berirama Al-Qur'an lebih ditingkatkan lagi dengan berbagai pendekatan yang lebih kreatif dan inisiatif dalam memanfaatkan media belajar. Kreatif mencari cara supaya siswa yang belum lancar membaca Al-Qur'an dengan metode murottal berirama, hendaknya diberi pengawasan ekstra, menambah buku atau sumber bacaan yang berkaitan. 2) Adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dirasakan, tetapi guru mata pelajaran Qur'an Hadits selalu berusaha untuk

meminimalisir hambatan tersebut menjadi suatu dukungan dalam proses pembelajaran Qur'an Hadits.

3. Lailatul Hidayah, "Pengaruh Metode Muri-Q (Murattal Irama Qur'an) Terhadap Kemampuan Menghafal Surat-Surat Pendek Pada Siswa Kelas IV MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Ajaran 2017/2018"(L. Hidayah, 2018). Persamaannya terdapat dalam metode yang digunakan untuk menghafal, perbedaannya dalam penelitian ini menghafal surat-surat pendek. Penelitian ini fokus terhadap Metode Menghafal Al-Qur'an. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode MURI-Q (Murattal Irama Quran) berpengaruh terhadap kemampuan menghafal surat-surat pendek siswa kelas IV MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil tes akhir yang telah dilakukan, diperoleh nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 80,18 sementara nilai rata-rata kelas kontrol adalah 74,49. Dari hasil analisis uji hipotesis diketahui bahwa nilai kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol. Hal ini ditunjukkan dari hasil tes hitung= 3,863 dan tes tabel = 1,667. Karena tes hitung > tes tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.